

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA SEKTOR
KEUANGAN MIKRO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS
Z-SCORE MODEL ALTMAN PADA BMT
DI YOGYAKARTA 2013-2015**



SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD AMAL PRAYOGI
NIM: 11390049

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PADA SEKTOR
KEUANGAN MIKRO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS
Z-SCORE MODEL ALTMAN PADA BMT
DI YOGYAKARTA 2013-2015**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh :

MUHAMMAD AMAL PRAYOGI
NIM: 11390049

DOSEN PEMBIMBING:
Dr.H.SYAFIQ MAHMADAH HANAFLI,M.Ag
NIP:19670518 199703 1 003

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : 2213-1/Un.02/DEB/PP.00.9/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : “Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Mikro Dengan Menggunakan Z-Score Model Altman Pada BMT Di Yogyakarta 2013-2015”

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Amal Prayogi
Nomor Induk Mahasiswa : 11390049
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr.H. Svafiq Mahmadah Hanafi,M.Ag.
NIP: 19670518 199703 1 003

Penguji I

Sunarsih,SE,M.Si
NIP. 19740911 1999903 2 001

Penguji II

Drs.Slamet Khilmi,MSI
NIP: 19631014 199203 1 002

Yogyakarta, 28 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

DEKAN

Dr. H. Svafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP: 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Amal Prayogi

Kepada

**Yth. Bapak Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Amal Prayogi
NIM : 11390049
Judul Skripsi : **"Analisis Potensi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Z-Score Model Altman Pada BMT Di Yogyakarta 2013-2015"**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Manajemen Keuangan Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Pembimbing,

Dr.H. Syafiq Mahmadi Hanafi.,M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Amal Prayogi

NIM : 11390049

Jurusan/Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Mikro Dengan Menggunakan Z-Score Model Altman Pada BMT Di Yogyakarta 2013-2015.**

adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Yogyakarta, 27 Dzulkaidah 1439 H

14 Agustus 2018 M

Penyusun,



Muhammad Amal Pravogi

NIM. 11390049

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Amal Prayogi
Nim : 11390049
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul :

“Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Mikro Dengan Menggunakan Z-Score Model Altman Pada BMT Di Yogyakarta 2013-2015”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal, 14 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Muhammad Amal Prayogi

MOTTO

To get a success, your courage must be greater than your fear

KEGAGALAN HANYA TERJADI APABILA KITA MENYERAH

لا حول ولا قوة إلا بالله



Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua dan adik saya

Bambang Suprayogi,S.E.

Dra.Sri Widiastuti

Muhammad Amar Prayogi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص			es (dengan titik di bawah)

ض	Ṣād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ḍād	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ẓā'	ẓ	koma terbalik di atas
غ	‘Ain	ʿ	ge
ف	Gain	g	ef
ق	Fāl	f	qi
ك	Qāf	q	ka
ن	Kāf	k	el
م	Lām	l	em
ن	Mīm	m	en
و	Nūn	n	w
هـ	Wāwu	w	ha
ء	Hā'	h	apostrof
ي	Hamzah	ʾ	Ye
	Yāl	Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	

فروض		<i>furūd</i>
------	--	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنَنْشُكْرَنَّكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahahirabbil'aalamiin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang serta karunia-Nya kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. SyafiqMahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. M. YazidAfandi, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Program Studi Manajemen Keuangan Syaria'ah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Ekonomi Bisnis Islam.
4. Dr. H. SyafiqMahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik penulis dan memberikan ilmunya dari awal perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studinya.
6. Staf Tata Usaha Program Studi Manajemen Keuangan Syariah dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda Dra.Sri Widiastuti dan Ayahanda Bambang Suprayogi,S.E serta adik saya Muhammad Amar Prayogi atas doa yang selalu dipanjatkan siang dan malam, perhatian, kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua kawan pejuang wisuda jurusan Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2011.
9. Semua sahabat KUI angkatan 2011 atas kebersamaannya selama ini.
10. Semua pihak yang belum disebutkan namun banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

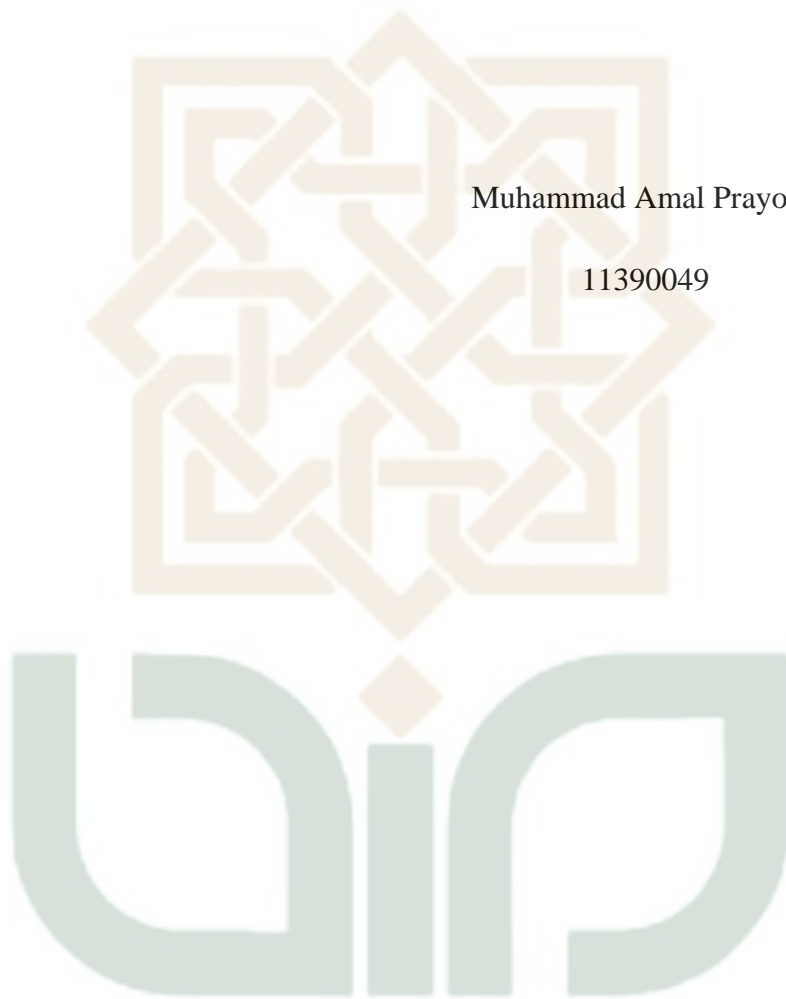
Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Penulis

Muhammad Amal Prayogi

11390049



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pokok Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Telaah Pustaka	11
2.2 Kerangka Teori	15
2.2.1. Koperasi BMT	15
2.2.2. Laporan Keuangan.....	18
2.2.3. Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.2.4. Konsep Dasar Kebangkrutan.....	21
2.2.5. Kebangkrutan (<i>At_Tafiis</i>) Dalam Perspektif Islam.....	23

2.2.6. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan.....	25
2.2.7. Analisis Prediksi Kebangkrutan Z-Score Model Altman..	27
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Sifat Penelitian.....	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
4.2.1 Koperasi BMT Surya Umbulharjo.....	43
4.2.2 Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri.....	45
4.2.3 Koperasi BMT Kotagede.....	48
4.2.4 Koperasi BMT Annimah Kotagede.....	50
4.2.5 Koperasi BMT Martabat Insani.....	53
4.2.6 Koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera.....	55
4.2.7 Koperasi BMT Padi Melati.....	59
4.3 Peringkat Kesehatan Koperasi BMT.....	62
4.4 Pembahasan Hasil Peningkatan.....	63
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Implikasi.....	68
5.3 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel 4.2 Daftar Sampel	43
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Surya Umbulharjo.....	43
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri	45
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Kotagede	48
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Annimah Kotagede.....	50
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Martabat Insani ...	53
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi pada BMT Bangun Rakyat Sejahtera	55
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Z-Score pada Koperasi BMT Padi Melati.....	59
Tabel 4.13 Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2013.....	62
Tabel 4.14 Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2014.....	62
Tabel 4.15 Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2015.....	63

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan atau sering disebut *applied research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Sampel yang digunakan berjumlah 7 koperasi BMT di Yogyakarta tahun 2013-2015 yang dipilih dengan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari masing-masing koperasi BMT di Yogyakarta yang peneliti dapatkan dengan cara meminta langsung pada administrasi keuangan dimasing-masing koperasi BMT.

Metode analisis data yang digunakan adalah *Multiivariate Discriminant Analysis Altman*, yaitu metode analisis menggunakan rasio-rasio dalam laporan keuangan sebagai variabel bebasnya dan nilai Z-Score sebagai variabel terikatnya. Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan adalah *working capital to total assets* (X1), *retained earning to total assets* (X2), *earing before interest and taxes to total assets* (X3), *book value of equity to book value of debt* (X4), dan *sales to total assets* (X5).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2013, 5 (71,42%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, dan 2 (28,56%) koperasi BMT berada pada kondisi *gray area* atau daerah rawan. Pada tahun 2014, 6 (85,71%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, 1 (14,29%) koperasi BMT berada pada kondisi *gray area* atau daerah rawan. Pada tahun 2015, 4 (57,14%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, 3 (42,86%) koperasi BMT berada pada kondisi *gray area* atau daerah rawan.

Kata kunci: Penilaian Kesehatan Keuangan, Model Altman Z-Score, Koperasi BMT

ABSTRACT

This study is one of applied research that have a purpose to applying, examining, and evaluating a capability of the used theory in solving practical problems. Used 9 samples of cooperative BMT in Yogyakarta in 2013-2015 based on purposive sampling technique. The data are secondary that sourced from each cooperative BMT in Yogyakarta. Researcher request directly to finance administrator from each cooperative BMT.

Multivariate Discriminant Analysis Altman used for data analysis method, that is ratios in financial report are independent variable and Z-Score as dependent variable. Ratios that we used are working capital to total assets (X1), retained earning to total assets (X2), earning before interest and taxes to total assets (X3), book value of equity to book value of debt (X4), and sales to total assets (X5).

The result showed that in 2013, 5 of 7 (71,42%) financial report of cooperative BMT in Yogyakarta are on the healthy area, and the others 2 of 7 (28,56%) on gray area or troubled area. In 2014, 6 of 7 (85,71%) cooperative BMT in Yogyakarta are in healthy area, 1 of 7 (14,29%) is on gray area. In 2015, 4 of 7 (57,14%) cooperative BMT in Yogyakarta are in healthy area, 3 of 7 (42,86%) is on gray area.

Keywords: Financial Health Assessment, Altman Z-Score Models, Cooperative BMT.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) dalam bentuk Baitul maal Waa Tanwil (BMT) berkembang sangat signifikan. Hal ini tidak lepas dari perkembangan kinerja dari BMT secara nasional di tahun 2015 telah mencapai aset sebesar Rp 4,7 triliun dan jumlah pembiayaan sebesar Rp 3,6 triliun. Di Jogjakarta sendiri, nilai aset yang dimiliki BMT atau kebanyakan orang menyebutnya sebagai Koperasi Syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan mencapai angka RP 900 miliar hingga November 2015. Tercatat sebanyak 40 BMT di Yogyakarta telah secara aktif melayani beberapa produk layanan.(ABSINDO,2015). Akan tetapi, meski telah fantastis dalam perkembangannya, kendala-kendala pengembangan BMT harus terus dilakukan, apalagi tidak semua BMT di Indonesia memiliki nasib yang bagus. Untuk itu Kemenkop dan UKM terus membina dan memberikan pengawasan terhadap mereka. Kendala-kendala klasik yang ditemui BMT dalam pengembangannya saat ini, seperti kualitas sumber daya insani (SDI), teknologi, inovasi produk, pemasaran, pembiayaan dan regulasi.

Bila mengingat kendala-kendala seperti yang telah disebutkan di atas tentunya BMT sendiri seharusnya memiliki strategi tersendiri dalam mengantisipasinya. Karena pada umumnya perusahaan dalam setiap

operasinya mempunyai tujuan untuk menentukan kelangsungan perusahaan dimasa mendatang. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat berjalan dan berkembang dengan baik. Dalam mengantisipasi ketidakpastian di masa mendatang, perlu suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan merupakan cara bagi manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Adanya penilaian kinerja dimaksudkan agar sedapat mungkin perusahaan menyadari kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi dimasa yang akan datang dan menemukan cara untuk menyiasatinya sejak dini.

Prediksi tentang perusahaan yang kesulitan keuangan, yang kemudian mengalami kebangkrutan dapat diamati dengan mencermati memburuknya rasio keuangan dari tahun ke tahun. Situasi kritis seperti ini mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan *financial distress* bagi perusahaan. Hal ini ditandai dengan merosotnya nilai rupiah. Sehingga memicu terjadinya penurunan kinerja perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Kesehatan perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan menjalankan usaha, distribusi aktiva, koefisienan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, serta potensi kebangkrutan yang akan didanai.

Informasi mengenai prediksi kebangkrutan penting artinya bagi pihak - pihak yang terkait dengan perusahaan, antara lain (Harnanto,1984):

1. Bagi Investor

Informasi adanya prediksi kebangkrutan memberi masukan bagi para investor dalam menanamkan modal mereka, apakah mereka akan terus menanamkan modal mereka atau membatalkan penanaman modal mereka ke perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Prediksi kebangkrutan digunakan pemerintah untuk menetapkan kebijakan di bidang perpajakan dan kebijakan -kebijakan lain yang menyangkut hubungan pemerintah dengan perusahaan.

3. Bagi Bank dan Lembaga Perkreditan

Informasi akan memungkinkan kebangkrutan perusahaan sangat diperlukan untuk menentukan status pinjaman harus diberikan ataukah tidak, serta untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

Meskipun perusahaan terkadang mengalami kenaikan atau penurunan, perusahaan harus mengantisipasi agar tidak sampai mengalami kebangkrutan, karena perusahaan mempunyai tujuan dimana memanfaatkan sumber dana dan sumber daya yang ada seoptimal mungkin supaya perusahaan tersebut tidak menderita kerugian yang akhirnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Machfoedz, 1996).

Dalam menganalisis rasio keuangan pada dasarnya dapat dilakukan dengan 2 macam perbandingan, yaitu (Riyanto, 1995)

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ketahun.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan / *company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

Kemungkinan kebangkrutan dapat diprediksi dengan mengamati memburuknya rasio keuangan dari tahun ke tahun. Untuk menganalisis kebangkrutan perusahaan diperlukan sejumlah prosedur perhitungan melalui laporan keuangan. Salah satu teknik analisis kebangkrutan perusahaan yang dapat dilakukan adalah menggunakan analisis yang telah dikembangkan oleh Edward I Altman. Dengan demikian pemanfaatan rasio keuangan menjadi lebih luas, tidak hanya untuk menilai kesehatan perusahaan tetapi juga dapat untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan tersebut mengalami kerugian lebih dari 50% modal disetor, tidak membagi deviden selama tiga tahun dan tidak ada transaksi selama enam bulan atau perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya (Surifah , 2002).

Menurut Harnanto (1991) kebangkrutan suatu perusahaan dimaksudkan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Perusahaan dikatakan tidak bangkrut apabila perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian lebih dari 50% modal disetor, mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva dan keefektifan penggunaan aktiva (Surifah, 2002).

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2006)

Laporan keuangan yang biasa dianalisis adalah (1) Neraca atau Laporan Keuangan yang menggambarkan harta, utang dan modal perusahaan; (2) Laporan Laba Rugi atau laporan keuangan yang menggambarkan besarnya pendapatan, biaya-biaya, pajak dan laba atau rugi perusahaan pada waktu tertentu. Dengan mengadakan analisis keuangan terhadap data keuangan

perusahaan antara neraca dan laporan laba rugi, akan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan dapat diketahui hasil-hasil keuangan atau operasi yang telah dicapai diwaktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik.

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi. Dengan analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio dapat dilakukan sebagai peringatan awal (*early warning system*) terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya, rasio keuangan banyak dipakai oleh beberapa penelitian karena rasio keuangan terbukti memiliki peranan yang penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan usaha baik yang sehat maupun yang tidak sehat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Keuangan Mikro Dengan Menggunakan Analisis Z-Score Model Altman BMT di Yogyakarta 2013-2015.**

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana potensi kebangkrutan pada sektor keuangan mikro syari'ah dengan menggunakan model Altman Z-Score pada koperasi BMT di Yogyakarta pada tahun 2013 – 2015?
2. Bagaimana tingkat potensi kebangkrutan BMT di Yogyakarta 2013-2015 menggunakan model Altman Z-Score?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis potensi kebangkrutan pada sektor keuangan mikro syari'ah dengan menggunakan model Altman Z-Score pada koperasi BMT di Yogyakarta pada tahun 2013 – 2015.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak :

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai kondisi kesehatan keuangan koperasi BMT di Yogyakarta pada tahun 2013 – 2015 serta menambah pengalaman peneliti dalam hal menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan Z-Score Model Altman.

b. Bagi pengembangan keilmuan

Memberikan kontribusi ilmiah, menambah referensi dan literature yang berkenaan dengan penerapan penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis prediksi kebangkrutan Z-Score Model Altman.

c. Bagi perusahaan dan pengambilan keputusan koperasi BMT

Memberikan informasi bagi perusahaan tentang kondisi kesehatan keuangan koperasi BMT di Yogyakarta dan memberikan peringatan dini (*early warning*) apabila perusahaan yang diteliti berada pada kondisi tidak sehat (*financial distress*).

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian logis yang bersifat sementara menyangkut hubungan urutan suatu bab dengan bab lainnya. Dalam skripsi ini sistematika dibagi menjadi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah penelitian yang menceritakan apa yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian suatu masalah, rumusan masalah yang merupakan permasalahan yang timbul dalam penelitian tersebut, kemudian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Merupakan landasan teoritis atau teori-teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini dan studi empiris yang memaparkan tentang telaah

pustaka yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Kemudian hipotesis yaitu kesimpulan awal atas penelitian tersebut.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan metodologi penelitian yang memaparkan tentang jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisa data dan pembahasan, yang menjelaskan tentang analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dan saran ini akan sedikit menerangkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

Beberapa peneliti telah banyak yang sudah membahas mengenai analisis kebangkrutan perusahaan dengan metode Altman Z-Score yaitu diantaranya:

Fithri Aulia Daswir (2010), dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-Perusahaan yang *Listing* di Daftar Efek Syariah (DES) menurut Model Z-Altman”. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang menganalisis prediksi kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Daftar Efek Syariah (DES) dengan menggunakan Z-score Model Altman pada tahun 2007-2009. Sampel yang digunakan sejumlah 74 perusahaan yang konsisten *listing* pada DES periode 2007-2009 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah terklasifikasinya perusahaan-perusahaan yang *listing* di DES dengan jelas berdasarkan kondisi keuangan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2007 terdapat 35 perusahaan dinyatakan pada kondisi perusahaan sehat, 32 perusahaan dinyatakan pada kondisi *gray area* dan 7 perusahaan dinyatakan bangkrut. Pada tahun 2008 terdapat 34 perusahaan dinyatakan pada kondisi sehat, 29 perusahaan dinyatakan pada kondisi *gray area* dan 11 perusahaan dinyatakan bangkrut. Pada tahun 2009, 37 perusahaan dinyatakan pada

kondisi sehat, 30 perusahaan pada kondisi *gray area* dan 7 perusahaan dinyatakan bangkrut.

Iis Nurhasanah (2012), dengan judul “Penggunaan Rasio Keuangan sebagai Prediktor Potensi *Financial Distress* dan Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah dengan Model Altman Z-Score”. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang meneliti mengenai rasio keuangan sebagai predictor potensi *financial distress* dan kebangkrutan pada sektor perbankan syariah dengan model altman z-score tahun 2010-2011. Obyek yang diteliti adalah enam bank umum syariah di Indonesia. Hasil perhitungan Z-Score secara keseluruhan menghasilkan nilai Z-Score lebih besar 0,515 ($Z > 0,515$) yang merupakan hasil dari perhitungan Z-Score Panin Bank Syariah. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh BUS yang termasuk dalam penelitian ini dinyatakan sehat, karena nilai Z-Score lebih besar dari 0,515 kecuali Bank Bukopin Syariah, yang nilai rata-rata untuk tahun 2010-2011 bernilai 0,509, maka dikatakan Bank Bukopin dinyatakan berada dalam kondisi *financial distress*.

Endri, Dosen ABFI Institut Perbanas, mengangkat judul “Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis : Analisis Model Altman Z-Score”. Obyek penelitian yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega Indonesia dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan triwulan tahun 2005-2007. Hasil perhitungan z-score menunjukan nilai z-score lebih kecil dari 1,81 sehingga dapat dikatakan akan mengalami

kebangkrutan. Maka disimpulkan bahwa model Altman Z-Score kurang sesuai jika digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada industry perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena model Z-Score dibentuk dari studi empirik dari industri manufaktur yang tentunya berbeda dengan industry perbankan.

Fongnawati Budhijono dan Ria Indahsari (2010) melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Yang Berorientasi Ekspor Pada Masa Kritis”. Penelitian ini menggunakan Z-score Model Altman dengan obyek perusahaan yang bergerak di *textile mill product* dan *apparel and other textile product* yang berorientasi ekspor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan menggunakan data laporan keuangan dari 14 perusahaan yang berorientasi ekspor pada tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dengan menggunakan analisis rasio keuangan diketahui bahwa ada sebanyak tiga perusahaan yang dalam kondisi sehat dan 11 perusahaan yang mengalami kebangkrutan tahun 2008. (2) dengan menggunakan Altman Z-Score diketahui bahwa ada satu perusahaan yang dinyatakan sehat, dua perusahaan dinyatakan berada pada kondisi *gray area*, dan 11 perusahaan berada pada kondisi bangkrut. (3) hasil prediksi kebangkrutan berdasarkan rasio keuangan memiliki kesamaan dengan hasil prediksi kebangkrutan berdasarkan Model Altman Z-Score. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan Altman Z-Score dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangan.

Baiq Diar Ardila, S.MB (2012), dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Metode Altman Z-Score”. Penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Terdapat 12 perusahaan tekstil dan garmen yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah prediksi kebangkrutan perusahaan, dengan sub-variabel Altman Z-Score, *working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *EBIT to total assets*, *market value of equity to book value of total liabilities*, dan *sales to total assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2007-2011, 12 perusahaan tersebut cenderung berada pada *distress zone*. Perusahaan yang pernah berada pada *gray zone* hanya ada 3 perusahaan yaitu RICY pada tahun 2007, INDR pada tahun 2010 dan TFCO pada tahun 2011.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan juga tahun penelitian. Dalam penelitian sebelumnya objek yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa efek baik sektor perbankan maupun manufaktur yang berbadan hukum PT dan juga koperasi mahasiswa di Yogyakarta, dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti perusahaan yang berbadan hukum koperasi khususnya koperasi BMT di Yogyakarta. Sedangkan tahun penelitian yang digunakan adalah yang terupdate yaitu tahun 2013 sampai 2015.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Koperasi BMT

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU no 25 th 1992). Koperasi menurut ILO dikutip dari Edilius dan Sudarsono (1993) adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (Revrison Baswir, 2013, pg. 22).

Sedangkan menurut Akhmad Zaelani, Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi – aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka kendalikan secara demokratis (bppfkkmipusat.blogspot.co.id, 2012). Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju ,adil ,dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 (UU no 25 th 1992). Koperasi didirikan sebagai

persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluannya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1954 dalam Revrisond Baswir, 2013, pg. 22).

Baitul Mal Wattamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkan kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist. Baitul Mal Wattamwil (BMT) beroperasi mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menjamin operasi bank Islam tidak menyimpang dari tuntunan syari'ah, maka pada setiap bank Islam hanya diangkat manager dan pimpinan bank yang sedikit banyak menguasai prinsip muamalah Islam. Definisi yang lain adalah merupakan kependekan dari Baitul Maal wa Tamwil ataudapat juga ditulis dengan baitul maal wa baitul tamwil. Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia, baitul maal diartikan sebagai rumah

dana/ harta dan baitul tamwil diartikan sebagai rumah usaha atau rumah pembiayaan. Baitul maal dikembangkan berdasarkan sejarah perkembangan Islam. Dimana baitul maal dikembangkan untuk mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan baitul tamwil merupakan lembaga bisnis yang bermotif laba.

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul mal dan baitut tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil sebagai usaha pengumpulan dan dan penyaluran dana komersial (Prof. H A. Djazuli:2002). BMT singkatan dari Baitul Maal wat Tamwil, namun ada juga yang menyebutnya sebagai Balai Usaha Mandiri dan Terpadu. Perbedaan penyebutan ini sebenarnya akan menimbulkan penafsiran yang berbeda tentang BMT di lapangan.

Dari perkataan Baitul Maal wat Tamwil ini, maka BMT memiliki 2 visi/misi : yaitu visi/misi sosial yang diwujudkan melalui Baitul Maal, dan visi/misi bisnis yang diwujudkan melalui Baitut Tamwil. Dengan demikian strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi rakyat ini adalah dengan memadukan visi/misi sosial dan bisnis. Dalam segi operasi, BMT tidak lebih dari sebuah koperasi, karena ia dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun simpanan anggota dan menyalurkannya kembali kepada anggota melalui produk pembiayaan/kredit. Oleh karena itu, legalitas

BMT pada saat ini yang paling cocok adalah berbadan hukum koperasi. Baitul Maal-nya sebuah BMT, berupaya menghimpun dana dari anggota masyarakat yang berupa zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) dan disalurkan kembali kepada yang berhak menerimanya, ataupun dipinjamkan kepada anggota yang benar-benar membutuhkan melalui produk pembiayaan qordhul hasan (pinjaman kebijakan/bungan nol persen).

2.2.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Kasmir, 2010 pg 7). Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, diantaranya :

- a. Neraca
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan Arus Kas

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan beberapa informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca (Kasmir, 2010 pg 8), yaitu :

- a. Jenis – jenis aktiva atau harta yang dimiliki
- b. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva

- c. Jenis-jenis kewajiban atau utang
- d. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e. Jenis-jenis modal (ekuitas)
- f. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi (Kasmir, 2010 pg 9) :

- a. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- b. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c. Jumlah keseluruhan pendapatan
- d. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal meliputi (Kasmir, 2010 pg 9):

- a. Jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan (Kasmir, 2010 pg 9).

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan dan pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu (Kasmir, 2010 pg 9).

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. Seorang analis keuangan harus melakukan beberapa langkah : (1)

menentukan tujuan analisis keuangan, (2) memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan, (3) memahami kondisi ekonomi dan bisnis yang mempengaruhi usaha perusahaan tersebut.

Tujuan analisis keuangan bisa ditinjau dari pandangan seorang analis. Seorang pemegang saham atau calon pemegang saham akan menganalisis perusahaan untuk memperoleh kesimpulan apakah saham perusahaan tersebut layak untuk dibeli atau tidak. Demikian juga halnya dengan pemberi kredit, supplier dan pemerintah.

2.2.4 Konsep Dasar Kebangkrutan

Undang undang nomor 04 tahun 1998, kebangkrutan adalah dimana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu hutang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan sering juga disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas (Raditya Pamungkas, 2011).

Kebangkrutan sebagai bentuk kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti yaitu kegagalan ekonomi dan kegagalan finansial. Kegagalan dalam arti ekonomi biasanya berarti bahwa perusahaan kehilangan uang dan pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut

jatuh dibawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa tingkat pendapatan atau biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan. Kegagalan keuangan dapat diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk : insolvensi teknis dan insolvensi dalam arti kebangkrutan. Insolvensi teknis adalah perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi jika perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio keuangan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu. Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan adalah kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dan arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban (J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1991;474).

Kebangkrutan juga akan cepat terjadi pada perusahaan perusahaan yang berada di Negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, karena kesulitan ekonomi akan memicu semakin cepatnya kebangkrutan perusahaan yang mungkin tadinya sudah sakit kemudian akan semakin sakit dan akhirnya bangkrut. Perusahaan yang belum

sakitpun akan mengalami kesulitan dalam memenuhi dana untuk kegiatan operasional perusahaan akibat krisis ekonomi tersebut. Namun proses kebangkrutan suatu perusahaan tentu saja tidak semata-mata disebabkan oleh factor ekonomi saja, tetapi bisa saja disebabkan oleh factor lain yang sifatnya non ekonomi (Akhyar dan M. Imam Taufiq, 2001).

Kebangkrutan dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan sebagai sesuatu keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada debitur dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan dan melanjutkan usahanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan minim yang menyebabkan tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat terpenuhi (Iis Nurhasanah, 2012).

2.2.5 Kebangkrutan (*At-Taflis*) Dalam Perspektif Islam

Istilah bangkrut dalam perspektif islam mempunyai pengertian yang berbeda dalam dunia usaha. Hal tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah SAW pengertian orang bangkrut atau muflis dalam hadist shoheh yakni sebagai berikut,

(أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ قَالُوا : الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ ، فَقَالَ : إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أَخَذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطَرَحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ)

yang artinya :

Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, *'Tahukah kalian siapakah orang yang muflis (bangkrut) itu? Para sahabat menjawab, 'Orang yang muflis (bangkrut) diantara kami adalah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya harta.'* Rasulullah SAW bersabda, *'Orang yang muflis (bankrut) dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) melaksanakan shalat, menjalankan puasa dan menunaikan zakat, namun ia juga datang (membawa dosa) dengan mencela si ini, menuduh si ini, memakan harta ini dan menumpahkan darah si ini serta memukul si ini. Maka akan diberinya orang-orang tersebut dari kebaikan-kebaikannya. Dan jika kebaikannya telah habis sebelum ia menunaikan kewajibannya, diambillah keburukan dosa-dosa mereka, lalu dicampakkan padanya dan ia dilemparkan ke dalam neraka.* (HR. Muslim, Turmudzi & Ahmad).

Berdasarkan hadist di atas jelas bahwa orang yang bangkrut atau muflis menurut Islam berbeda dengan pandangan dunia bisnis. Dalam dunia bisnis istilah kebangkrutan identik dengan orang yang tidak memiliki harta benda sama sekali untuk mengembangkan usahanya ataupun untuk membayar kewajibannya. Adapun dalam pandangan Islam sebagaimana Sabda Rasulullah SAW diatas bahwa orang yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat membawa amalan sholat, puasa dan zakatnya tetapi orang tersebut selalu mencaci dan menuduh orang lain, makan harta sesama muslim sampai mengalirkan darah dan pernah memukulnya tanpa dasar kebenaran. Maka untuk menebus kesalahan itu semua, kebaikan orang yang mendzolimi tadi diberikan kepada orang yang didzolimi. Apabila itu semua tidak mampu menutupi dosanya, maka sebagai balasannya adalah dilemparkan ke neraka.

Ajaran Islam menganjurkan agar pihak yang berhutang menyegerakan pelunasan piutang, karena bagaimanapun hutang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan ini sepantasnya dibalas dengan kebajikan pula, yakni menyelenggarakan pelunasannya. Jadi dapat disimpulkan apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, maka diperbolehkan untuk berhutang pada pihak ketiga guna menutupi segala kewajibannya. Akan tetapi hutang tersebut harus segera dibayar apabila perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup.

2.2.6 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Banyak faktor-faktor penyebab kebangkrutan. Darsono dan Ashari (2005:107), menyatakan secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan yaitu:

a. Manajemen yang tidak efisien

Manajemen yang tidak efisien akan mengakibatkan kerugian terus menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak dapat membayarkewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan dan keahlian manajemen.

b. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah piutang-hutang yang dimiliki

Hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bagi hasil yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kerugian. Piutang yang terlalu besar juga akan merugikan karena aktiva yang menganggur terlalu banyak sehingga tidak menghasilkan pendapatan.

c. Moral hazard oleh manajemen

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan dapat berupa manajemen yang korup atau memberikan informasi yang salah pada pemegang saham atau investor.

Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari atau berpindah sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
- b. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.
- c. Faktor debitor juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak aktiva menganggur yang tidak

memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

- d. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada pelanggan.
- e. Kondisi perekonomian secara global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan. Kasus perkembangan pesat ekonomi Cina yang mengakibatkan tersedotnya kebutuhan bahan baku ke Cina dan kemampuan Cina memproduksi barang dengan harga yang murah adalah contoh kasus perekonomian global yang harus diantisipasi oleh perusahaan.

2.2.7 Analisis prediksi kebangkrutan Z-Score Model Altman

Munculnya berbagai model prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi kesehatan keuangan bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Hal lain yang mendorong perlunya peringatan dini adalah munculnya problematika keuangan yang mengancam operasional perusahaan. Dengan terdeteksi lebih awal kondisi perusahaan, sangat memungkinkan bagi perusahaan, investor dan para kreditur serta pemerintah melakukan

langkah-langkah antisipatif untuk mencegah agar krisis keuangan segera tertangani (Iis Nurhasanah, 2012).

Altman berhasil melakukan sebuah studi penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan *Multiple Discriminant Analysis* dengan analisis Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan (Fithri Aulia Daswir, 2010). Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan dari sebuah perusahaan.

Kemudian model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan di beberapa negara. Edward I Altman (1983-1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Irlandia, Kanada, Belanda, Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara, ataukah mempunyai kekhususan tabel berikut ini menyajikan rasio-rasio keuangan komperatif untuk beberapa negara studi nilai Z juga disajikan nilai tersebut dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut :

$$Z' = 0,012 X_1 + 0,014 X_2 + 0,033 X_3 + 0,006 X_4 + 0,999 X_5$$

Dimana :

$X1 = \text{working capital to total assets}$

$X2 = \text{retained earnings to total assets}$

$X3 = \text{earnings before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{market value of equity to book value of debt}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

Adapun pembahasan lebih lanjut untuk rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam formula Altman Z-Score ini adalah sebagai berikut :

a. **$X1 = \text{Working Capital To Total Assets}$**

$$\text{Model Perhitungan } X1 = \frac{\text{Net Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja bersih yang negative kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aktiva lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban tersebut.

Sebaliknya, perusahaan dengan modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan melunasi kewajibannya (Endri, 2009).

Karena rasio ini menggambarkan kemampuan likuiditas perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi internal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kecukupan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan secara jangka pendek, sehingga resiko kebangkrutan suatu perusahaan semakin kecil (Iis Nurhasanah, 2012).

b. **X2 = *Retained Earnings To Total Assets***

$$\text{Model Perhitungan X2} = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan (Endri, 2009). Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham namun merupakan bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Dengan kata lain, laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan (Jumingan, 2006). Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham (Endri, 2009). Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba

yang tidak didistribusikan sebagai deviden. Dengan demikian, laba ditahan yang dilaporkan dalam neraca bukan merupakan kas dan tersedia untuk pembayaran deviden atau yang lain (Iis Nurhasanah, 2012). Semakin besar rasio ini, maka semakin banyak laba yang ditahan oleh perusahaan, sehingga menjadi sumber pendanaan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaannya sudah efektif sehingga mengakibatkan resiko kebangkrutan perusahaan menjadi kecil atau bahkan tidak ada. Sebaliknya semakin kecil rasio ini, maka semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini juga mengakibatkan kemungkinan perusahaan mengambil hutang sebagai bentuk sumber pendanaannya, sehingga dengan semakin banyak hutang, maka perusahaan semakin kewalahan dalam membayar hutang tersebut dan akhirnya resiko kebangkrutan juga semakin tinggi (Iis Nurhasanah, 2012).

c. **X3** = *Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets*

$$\text{Model Perhitungan X3} = \frac{\text{Earning before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran

bunga dan pajak. Rasio ini sering disebut juga Earning Power of Total Investment atau Rate of Return Investment. Yaitu rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi (Fithri Aulia Daswir, 2010). Rasio ini menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk memperoleh laba usaha. Semakin besar rasio ini, maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Laba ini nantinya bisa digunakan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan pada berbagai pihak yang bersangkutan, sehingga resiko kebangkrutan perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin rendah rasio ini, maka semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memnuhi kewajiban-kewajiban perusahaan pada berbagai pihak yang terkait. Penurunan laba ini juga bisa menimbulkan kebijakan perusahaan beralih pada hutang sebagai bentuk pendanaan, sehingga resiko kebangkrutan yang diakibatkan banyaknya hutang semakin besar (Iis Nurhasanah, 2012).

d. **X4 = Market Value Of Equity To Book Value Of Debt**

$$\text{Model Perhitungan X4} = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book of Debt}}$$

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa).

Nilai pasar equitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri (Fithri Aulia Daswir, 2010). Semakin besar rasio ini, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menjamin setiap hutangnya dengan modal sendiri, hal ini mengakibatkan investor semakin tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Tentu saja keadaan seperti ini dapat menguntungkan perusahaan karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaannya, maka akan semakin banyak dana yang tertanam pada perusahaan sehingga laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar, begitu juga sebaliknya.

e. **X5 = Sales To Total Assets**

$$\text{Model Perhitungan X5} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Endri, 2009). Rasio ini menggambarkan

kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini, maka semakin efektif pula pihak manajemen dalam menggunakan aktiva, sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Keadaan seperti ini tentunya menjauhkan perusahaan dari segala bentuk resiko kebangkrutan.

Kondisi kebangkrutan ini dapat dilihat dari nilai *Z-Score*-nya yang merupakan penjumlahan dari kelima rasio keuangan di atas dengan ketentuan sebagai berikut. Jika :

- a. Untuk nilai *Z-Score* lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan resiko tinggi
- b. Untuk nilai *Z-Score* antara 1,81 sampai 2,67 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*gray area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *gray area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

- c. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,67, memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Perkembangan selanjutnya banyak peneliti yang merasa lebih cocok dengan formula berikut :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Hal ini dikarenakan bentuk penerapan model ini pun harus tepat, terutama karena pemberian bobot masing-masing. Yang perlu diperhatikan adalah bentuk penulisan hasil yang sangat berbeda, X1 sampai X4 dalam bentuk persentase, sedangkan X5 dalam bentuk kali. Untuk itu supaya menyamakan hasil dengan hasil X5, maka X1 sampai X4 dikalikan dengan 100 sehingga diperoleh persamaan baru seperti diatas (Edward I Altman, 2002).

Masalah selanjutnya muncul karena tidak semua perusahaan sudah *go public* dan dengan demikian perusahaan tersebut tidak memiliki nilai pasar, sehingga model yang dikembangkan sebelumnya yang mensyaratkan variabel *Market Value to Book Value of Debt* (X4), tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, Altman mengembangkan formula alternatif yaitu dengan mengganti X4, yang semula menggunakan variabel *Market Value to Book Value of Debt* menjadi variabel *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (Edward I Altman, 2002). Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk

perusahaan yang *go public* maupun yang tidak/belum *go public*, formula tersebut menjadi sebagai berikut :

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Maka ketentuan untuk nilai Z-Score yang akan menjadi kesimpulan untuk menentukan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan tinggi (bangkrut), *gray area*, atau sehat adalah sebagai berikut :

- a. Untuk nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,23 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan resiko tinggi.
- b. Untuk nilai Z-Score antara 1,23 sampai 2,90 maka perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*gray area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Kalau terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jadi pada *gray area* ini ada kemungkinan perusahaan bangkrut dan ada pula yang tidak tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk segera mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.
- c. Untuk nilai Z-Score lebih besar dari 2,90, memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan yang sangat sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Kelima variabel yang termasuk dalam perhitungan Altman ini, merupakan perwakilan dari masing-masing rasio keuangan secara keseluruhan, yaitu :

- a. *Net Working Capital to Total Assets* merupakan perwakilan dari rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. *Retained Earnings to Total Assets* dan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets* merupakan perwakilan dari rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. *Book Value of Equity to Book Value of Debt* merupakan perwakilan dari rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. *Sales to Total Assets* merupakan perwakilan dari rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset (Iis Nurhasanah, 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan (*applied research*) yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kuantitatif dan eksplanatif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai kondisi kesehatan keuangan koperasi BMT di Yogyakarta pada tahun 2013 – 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu yang berupa angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan koperasi BMT.

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti (Sugiyono, 2010, p.91). Populasi pada penelitian ini adalah koperasi BMT di Yogyakarta yang tercatat sebagai anggota Puskopsyah DIY pada periode 2013 – 2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010, p.91). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sudah dipilih secara cermat, dengan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan rancangan penelitian (Syamsul Hadi dan Widyarini, 2009, p.74). Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang *representative* dengan kriteria yang ditentukan, adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Koperasi BMT terdaftar dalam anggota anggota Puskopsyah DIY pada periode 2013 – 2015.
- b. Masuk dalam kategori BMT aktif yaitu BMT yang mengadakan rapat anggota tahunan secara konsisten setiap akhir tahun buku periode.
- c. Tersedianya laporan keuangan selama periode penelitian tahun 2013 – 2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, dan dokumentasi. Studi pustaka melakukan telaah pustaka, berbagai literature seperti artikel, jurnal dan buku literature lainnya yang mendukung proses penelitian. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder yaitu berupa terbitan/laporan suatu lembaga. Data sekunder yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus koperasi BMT yang menjadi sampel penelitian. Wawancara dilakukan dengan berdialog dan diskusi dengan pengurus koperasi BMT yang menjadi sampel penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

1. Analisis Deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data dari variabel yang diteliti.
2. Analisis Diskriminan Model Altman, yaitu analisis diskriminan model Altman Z-Score yang telah dikembangkan oleh Edward I. Altman. Altman berhasil melakukan sebuah studi penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan *Multiple Discriminant Analysis* dengan analisis Z-Score. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali *nisbah-nisbah* keuangan yang akan menunjukkan tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan serta menunjukkan tingkat kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan. Adapun formula yang digunakan adalah persamaan Z', yaitu sebagai berikut :

$$Z' = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,42 X4 + 0,998 X5$$

Dimana :

$X1$ = *working capital to total assets*

$X2$ = *retained earnings to total assets*

$X3 = \text{earnings before interest and taxes to total assets}$

$X4 = \text{book value of equity to book value of debt}$

$X5 = \text{sales to total assets}$

Metode Altman mengenal istilah *cut off* yang dalam analisis diskriminan merupakan nilai diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region. Asumsinya adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian akan dikelompokkan sebagai perusahaan sehat jika skor diskriminannya lebih tinggi daripada nilai *cut off* dan perusahaan akan dikelompokkan sebagai perusahaan bangkrut jika skor diskriminannya lebih kecil dari nilai *cut off*. Adapun ketentuan *cut off* yang dikembangkan dalam metode Altman adalah sebagai berikut

- 1) Jika skor $Z' > 2,90$ maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat.
- 2) Jika skor $Z' < 1,23$ maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan bangkrut.
- 3) Jika skor Z' antara $1,23 - 2,90$, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan pada daerah rawan (*gray area*).

3. Analisis menggunakan Z-Score yang ditentukan dari hitungan Koperasi BMT BIF yang menjadi pioneer untuk standar perhitungan. Adapun ketentuan perhitungan tersebut yaitu :

- 1) Jika pada tahun 2013 $Z' > 0,64$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT sehat. Jika $Z' < 0,64$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT pada daerah rawan.

2) Jika pada tahun 2014 $Z' > 0,58$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT sehat. Jika $Z' < 0,58$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT.

3) Jika pada tahun 2015 $Z' > 0,60$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT sehat. Jika $Z' < 0,60$ maka BMT tersebut diklasifikasikan sebagai BMT pada daerah rawan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah koperasi BMT di Yogyakarta yang tercatat sebagai anggota Puskopsyah DIY pada periode 2013 – 2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Secara terperinci pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Koperasi BMT di Yogyakarta yang tercatat sebagai anggota Puskopsyah DIY pada periode 2013 – 2015.	25
Masuk dalam kategori koperasi aktif yaitu koperasi yang mengadakan rapat anggota tahunan secara konsisten setiap akhir tahun buku periode.	22
Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan maksimal enam bulan setelah tahun buku periode berakhir.	18
Tersedianya laporan keuangan tahun buku 2013 – 2015.	18
Dapat memberikan laporan keuangan tahun 2013-2015	7
Jumlah Perusahaan Sampel	7

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Koperasi BMT terdapat 7 koperasi BMT. Dari 7 Koperasi BMT tersebut,

semuanya memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun koperasi BMT menjadi *sample* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Sampel

No.	Nama Koperasi	Kode
1.	Koperasi BMT Surya Umbulharjo	K.SU
2.	Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri	K.MAM
3.	Koperasi BMT Kotagede	K.KG
4.	Koperasi BMT Annimah Kotagede	K.AK
5.	Koperasi BMT Bina Martabat Insani	K.BMI
6.	Koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera	K.BRS
7.	Koperasi BMT Barokah Padi Melati	K.BPM

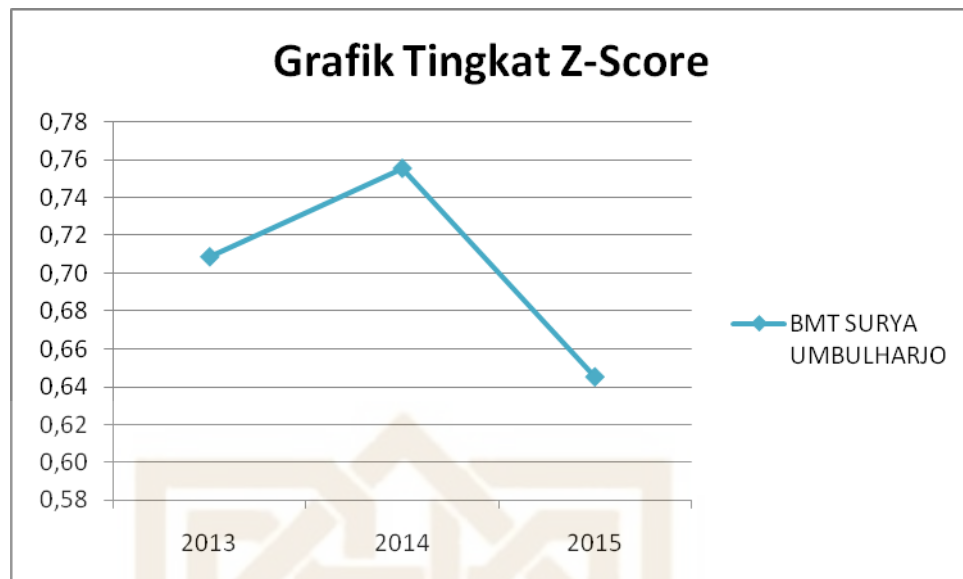
4.2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 KOPERASI BMT SURYA UMBULHARJO

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Z'-Score pada Koperasi BMT Surya Umbulharjo

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,239	0,208	0,266
X2	0,033	0,029	0,018
X3	0,030	0,032	0,026
X4	0,787	0,675	0,422
X5	0,084	0,198	0,181
Z'	0,17	0,76	0,65

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Surya Umbulharjo, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi sehat karena memiliki nilai Z'-Score lebih dari 0,62 pada tahun, 2014 dan 2015. Nilai Z'-Score Koperasi BMT Surya Umbulharjo mengalami penurunan pada tahun 2013. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya meningkat 77,6% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 menurun 14,4% dari tahun 2014.

Nilai X1 (*working capital / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Penurunan nilai X1 ini dikarenakan menurunnya asset lancar yang dimiliki oleh BMT Surya Umbulharjo sedangkan utang lancarnya relatif tetap, sehingga mengakibatkan nilai *working capital*nya menjadi lebih kecil. Pada tahun 2014, penurunan nilai X1 mencapai 12,9% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, meningkat mencapai 21,8% dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) bernilai negatif dan mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, penurunan

X2 mencapai 12,1% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 37,9% dari tahun 2014.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena adanya perubahan laba yang dihasilkan perusahaan dan adanya perubahan harta. Pada tahun 2014, nilai X3 mengalami penurunan sebesar 6,25% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 nilai X3 mengalami peningkatan sebesar 18,75% dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan ekuitas dan hutang perusahaan. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami penurunan sebesar 23,4% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 37,4% dari tahun 2014.

Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan omset/sales pada setiap tahunnya. Nilai X5 memberikan kontribusi paling banyak dalam penentuan besarnya nilai Z'-Score. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan hartanya guna menjalankan operasional perusahaan. Peningkatan nilai X5 pada tahun 2014 mencapai 57,5% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunan sebesar 8,58% dari tahun 2014.

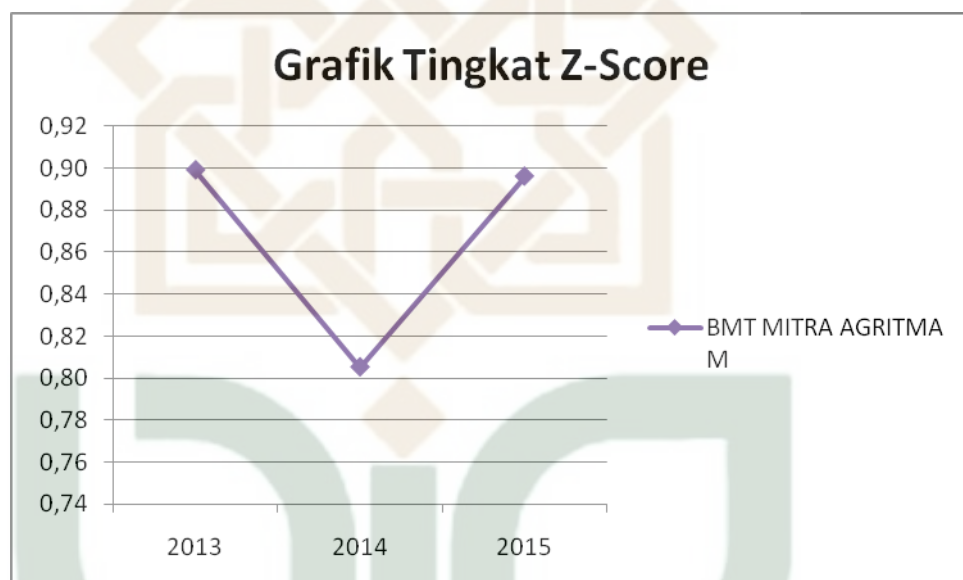
4.2.2 KOPERASI BMT MITRA ARGITAMA MANDIRI

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Z' -Score pada Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,365	0,272	0,230
X2	0,010	0,006	0,116
X3	0,050	0,045	0,062
X4	0,258	0,267	0,234
X5	0,367	0,355	0,343
Z'	0,90	0,81	0,90

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri, berdasarkan hasil dari perhitungan Z' -Score diatas, berada dalam kondisi sehat karena memiliki nilai Z' -Score lebih dari 0,62 pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Nilai Z' -Score Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014 nilai Z' -Scorenya menurun 10% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 meningkat 10% dari tahun 2014.

Nilai X1 (*working capital / total assets*) mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Penurunan nilai X1 ini dikarenakan bertambahnya jumlah harta lancar dan berkurangnya utang lancar, sehingga menghasilkan nilai *working capital*nya semakin meningkat. Pada tahun 2014, penurunan nilai X1 mencapai 25,4% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 15,4 % dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, penurunan X2 mencapai 40% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 94,8% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harga mengalami peningkatan sedangkan dana cadangan mengalami penurunan dari tahun 2013, sehingga nilai X1 menurun. Pada tahun 2015 keduanya mengalami peningkatan, namun peningkatan dana cadangan lebih tinggi daripada peningkatan total harga, sehingga nilai X1 meningkat.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan dan peningkatan total harta, yang mana peningkatan laba yang dihasilkan lebih tinggi daripada peningkatan total harta. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X3 mencapai 10% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 peningkatannya mencapai 27,4% dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Perubahan ini terjadi karena bertambahnya total modal dan berkurangnya total utang sehingga,

nilai X4 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami peningkatan sebesar 3,37% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunannya mencapai 12,3% dari tahun 2014.

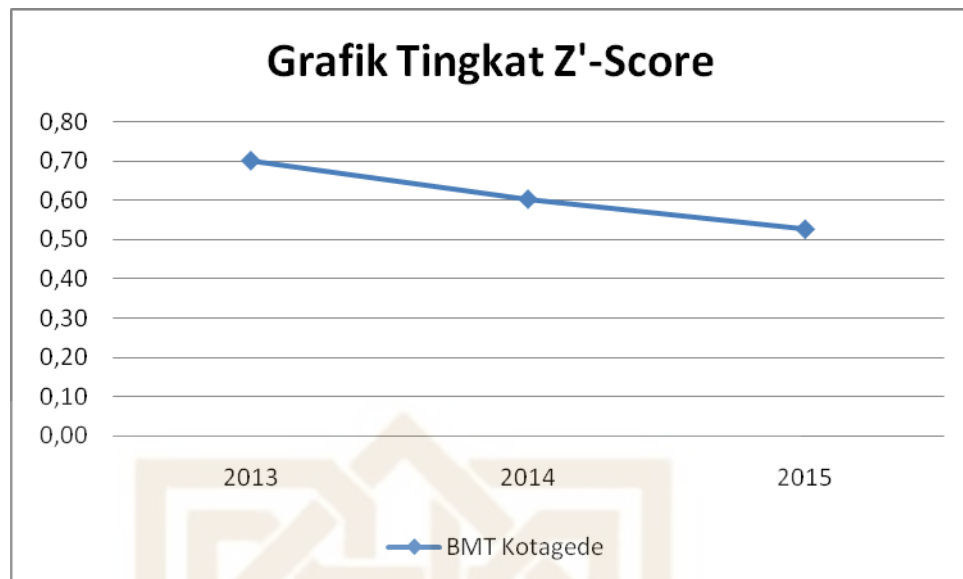
Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Nilai X5 memberikan kontribusi paling banyak dalam penentuan besarnya nilai Z'-Score. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan hartanya guna menjalankan operasional perusahaan. Nilai X5 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 3,26% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,38% dari tahun 2014.

4.2.3 KOPERASI BMT KOTAGEDE

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Z'-Score pada Koperasi BMT Kotagede

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,331	0,137	0,087
X2	0,021	0,028	0,022
X3	0,018	0,024	0,016
X4	0,622	0,615	0,612
X5	0,130	0,149	0,129
Z'	0,70	0,62	0,53

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Kotagede, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi tidak sehat karena memiliki nilai Z'-Score kurang dari 0,62 pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Nilai Z'-Score Koperasi BMT Kotagede mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya menurun 11,42% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 menurun 14,51% dari tahun 2014.

Nilai X1 (*working capital / total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan nilai X1 ini dikarenakan berkurangnya jumlah harta lancar dan bertambahnya utang lancar, sedangkan peningkatan nilai X1 dikarenakan peningkatan harta lancar lebih tinggi dari pada peningkatan utang lancar. Pada tahun 2014, nilai X1 mengalami penurunan sebesar 58,61% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami peningkatan sebesar 14,51% dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X2 mencapai 25,00% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar

21,42% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harta dan dana cadangan mengalami penurunan, namun penurunan dana cadangan lebih tinggi dari penurunan total harta dibandingkan tahun 2013, sehingga nilai X2 menurun. Pada tahun 2015 keduanya mengalami peningkatan, namun peningkatan dana cadangan lebih tinggi daripada peningkatan total harga, sehingga nilai X2 meningkat.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X3 mencapai 25,00% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunannya mencapai 33,33% dari tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena adanya perubahan pada laba yang dihasilkan perusahaan dan total harta perusahaan. Pada tahun 2014, keduanya mengalami penurunan, yang mana penurunan *EBIT* lebih tinggi daripada penurunan total harta dari tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 keduanya mengalami kenaikan, walaupun kenaikan *EBIT* lebih tinggi daripada kenaikan total harta dari tahun 2014, namun nilai X3 tetap menurun karena nominal *EBIT* masih terlalu kecil.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami penurunan sebesar 1,12% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,48% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal dan total utang. Pada tahun 2014 total modal dan total utang mengalami penurunan, namun penurunan total modal lebih tinggi dari penurunan total utang dari tahun 2013, sehingga

nilai X4 menurun. Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Nilai X5 memberikan kontribusi paling banyak dalam penentuan besarnya nilai Z'-Score. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan hartanya guna menjalankan operasional perusahaan. Nilai X5 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 12,75% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 13,42% dari tahun 2014.

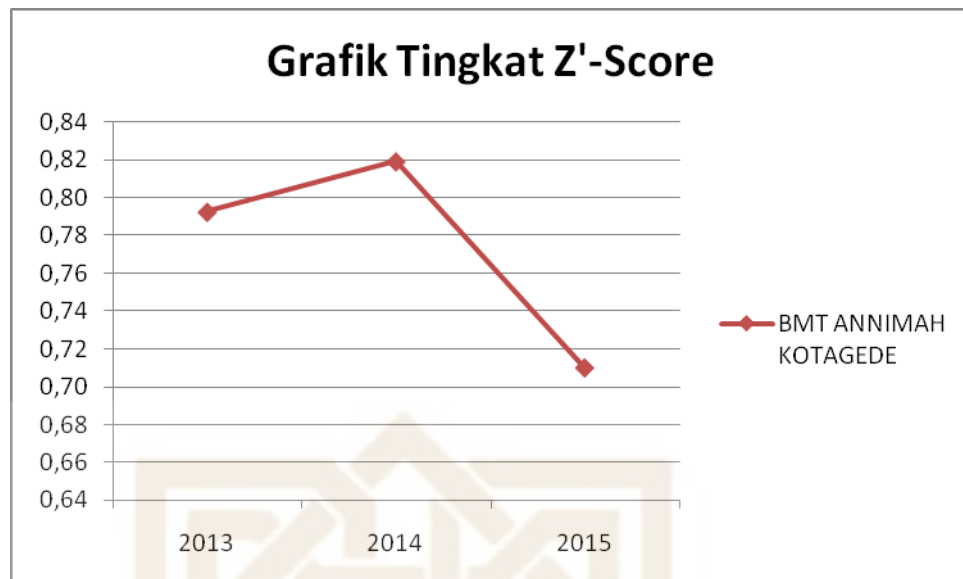
4.2.4 KOPERASI BMT ANNIMAH KOTAGEDE

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Z'-Score pada Koperasi BMT Annimah Kotagede

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,023	0,153	0,143
X2	0,005	0,024	0,019
X3	0,029	0,032	0,015
X4	1,408	1,140	1,031
X5	0,091	0,110	0,112
Z'	0,79	0,82	0,71

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Annimah Kotagede, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi sehat karena memiliki nilai Z'-Score lebih dari 0,62 pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Nilai Z'-Score Koperasi BMT Annimah Kotagede mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya mengalami peningkatan sebesar 3,69% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 13,41% dari tahun 2014.

Nilai X1 (*working capital / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X1 mencapai 84,96% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 6,53% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada modal kerja dan total harta. Pada tahun 2014 modal kerja dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan modal kerja dari tahun 2013, sehingga nilai X1 menurun. Pada tahun 2015 keduanya mengalami

penurunan, namun penurunan modal kerja lebih tinggi daripada penurunan total harta, sehingga nilai X1 menurun.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X2 mencapai 79,16% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 20,83% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harta dan dana cadangan mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi daripada peningkatan dana cadangan, dibandingkan tahun 2013, sehingga nilai X2 menurun. Pada tahun 2015, total harta mengalami penurunan, sedangkan dana cadangan mengalami peningkatan, sehingga nilai X2 meningkat.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, peningkatan nilai X3 mencapai 9,37% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 53,12% dari tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena adanya perubahan pada laba yang dihasilkan perusahaan dan total harta perusahaan. Pada tahun 2014, keduanya mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi daripada peningkatan *EBIT* dari tahun 2013, sehingga nilai X3 menurun. Pada tahun 2015, total harta mengalami penurunan sedangkan *EBIT* mengalami kenaikan sehingga nilai X3 meningkat dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami penurunan sebesar 19,03% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015

mengalami penurunan sebesar 9,56% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal dan total utang. Pada tahun 2014 total modal dan total utang mengalami peningkatan, namun peningkatan total utang lebih tinggi dari peningkatan total modal dari tahun 2013, sehingga nilai X_4 menurun. Pada tahun 2015 keduanya mengalami penurunan, namun peningkatan total utang lebih tinggi daripada peningkatan total modal, sehingga nilai X_4 meningkat dari tahun 2014.

Nilai X_5 (*sales / total assets*) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai X_5 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 17,27% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1,78% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total omset dan total harta. Pada tahun 2014 total omset dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan total omset, sehingga nilai X_4 meningkat, dari tahun 2013.

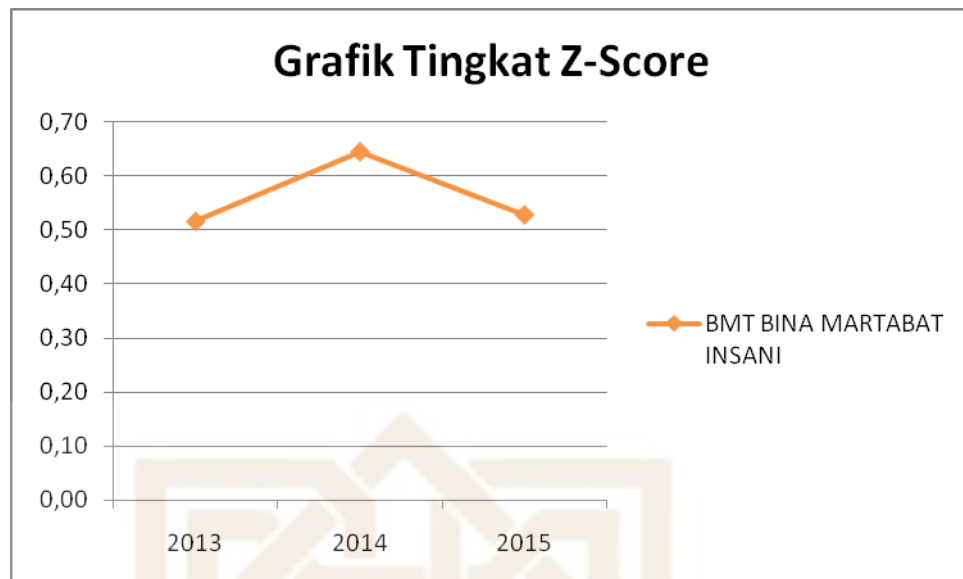
4.2.5 KOPERASI BMT BINA MARTABAT INSANI

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Z'-Score pada Koperasi BMT Bina Martabat Insani

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,089	0,069	0,064
X2	0,023	0,021	0,020
X3	0,021	0,049	0,023
X4	0,302	0,416	0,374
X5	0,252	0,245	0,243
Z'	0,52	0,64	0,53

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Bina Martabat Insani, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi kurang sehat karena memiliki nilai Z'-Score kurang dari 0,62 pada tahun 2013 dan 2015. Nilai Z'-Score Koperasi BMT Bina Martabat Insani mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya meningkat 18,75% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 menurun 17,18% dari tahun 2014.

Nilai $X1$ (*working capital / total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai $X1$ mengalami penurunan sebesar 22,47% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 7,24% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal kerja dan total harta. Pada tahun 2014 total modal kerja dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total modal kerja lebih tinggi dari peningkatan total harta, sehingga nilai $X1$ mengalami penurunan, dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total modal kerja mengalami penurunan, sedangkan total kekayaan mengalami kenaikan,

namun karena perubahan ini tidak signifikan sehingga nilai X1 menurun, dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, penurunan nilai X2 mencapai 8,69% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 4,76% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harta dan dana cadangan mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan dana cadangan dibandingkan tahun 2013, sehingga nilai X2 menurun. Pada tahun 2015, total harta mengalami peningkatan sedangkan dana cadangan mengalami penurunan, sehingga nilai X2 menurun dari tahun 2014.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X3 mengalami peningkatan sebesar 57,14% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunannya mencapai 53,06% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada *EBIT* dan total harta. Pada tahun 2014, total harta mengalami kenaikan sedangkan *EBIT* mengalami penurunan sehingga nilai X3 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, keduanya mengalami kenaikan, namun kenaikan *EBIT* lebih tinggi daripada kenaikan total harta, sehingga nilai X3 meningkat dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami peningkatan sebesar 27,40% dari tahun 2013, sedangkan pada

tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,09% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal dan total utang. Pada tahun 2014, total modal dan total utang mengalami peningkatan, namun peningkatan total modal lebih tinggi dari peningkatan total utang, sehingga nilai X4 meningkat dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total modal mengalami penurunan sedangkan total utang mengalami peningkatan, sehingga nilai X4 menurun dari tahun 2014.

Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai X5 memberikan kontribusi paling banyak dalam penentuan besarnya nilai Z'-Score. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengefektifkan hartanya guna menjalankan operasional perusahaan. Nilai X5 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,77% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,81% dari tahun 2014.

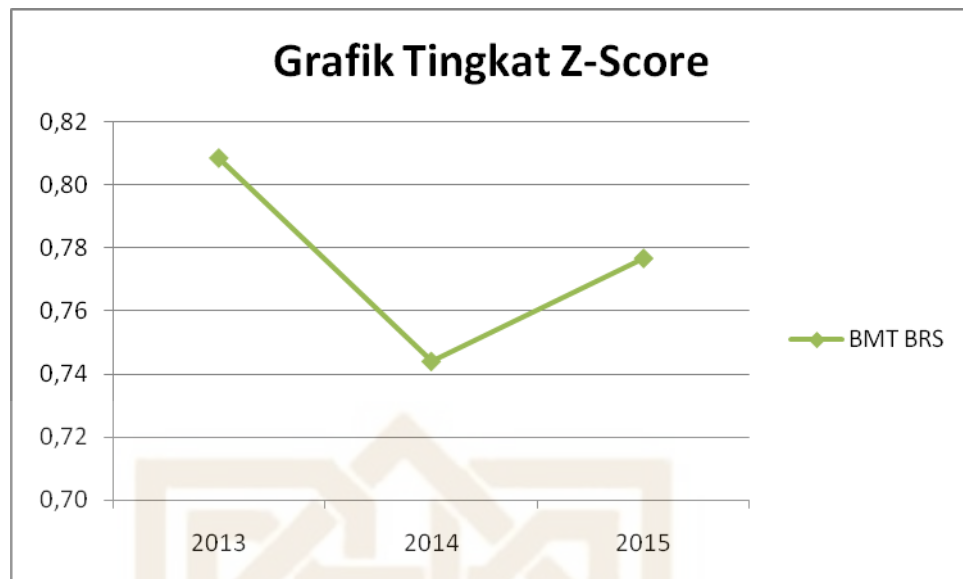
4.2.6 KOPERASI BMT BANGUN RAKYAT SEJAHTERA

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Z'-Score pada BMT Bangun Rakyat Sejahtera

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,260	0,256	0,207
X2	0,001	0,009	0,009
X3	0,014	0,014	0,012
X4	1,092	0,957	1,097
X5	0,119	0,109	0,121
Z'	0,81	0,74	0,78

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi sehat karena memiliki nilai Z'-Score lebih dari 0,62 pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Nilai Z'-Score koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya menurun 8,64% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 meningkat 5,12% dari tahun 2014.

Nilai $X1$ (*working capital / total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai $X1$ mengalami penurunan sebesar 1,53% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 19,14% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal kerja dan total harta. Pada tahun 2014 total modal kerja dan total harta mengalami penurunan, namun penurunan total modal kerja lebih tinggi dari penurunan total harta, sehingga nilai $X1$ menurun, dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total modal kerja dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total modal kerja lebih

tinggi dari peningkatan total harta, sehingga nilai X1 meningkat, dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, penurunan nilai X2 mencapai 21,46% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 12,12% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harta dan dana cadangan mengalami penurunan, namun penurunan dana cadangan lebih tinggi dari penurunan total harta, sehingga nilai X2 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total harta dan dana cadangan mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan dana cadangan, sehingga nilai X2 menurun dari tahun 2014.

Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X3 mengalami penurunan sebesar 12,92% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunannya mencapai 13,87% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada *EBIT* dan total harta. Pada tahun 2014, total harta dan *EBIT* mengalami penurunan, namun penurunan *EBIT* lebih tinggi daripada penurunan total harta, sehingga nilai X3 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, keduanya mengalami kenaikan, namun kenaikan *EBIT* lebih tinggi daripada kenaikan total harta, sehingga nilai X3 meningkat dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X4

mengalami penurunan sebesar 12,36% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 12,76% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal dan total utang. Pada tahun 2014, total modal mengalami penurunan sedangkan total utang mengalami peningkatan, sehingga nilai X4 menurun dari tahun 2014. Pada tahun 2015, total modal dan total utang mengalami peningkatan, namun peningkatan total modal lebih tinggi dari peningkatan total utang, sehingga nilai X4 meningkat dari tahun 2013.

Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai X5 pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,40% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 9,91% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total omset dan total harta. Pada tahun 2014 total omset dan total harta mengalami penurunan, namun penurunan total omset lebih tinggi dari penurunan total harta, sehingga nilai X4 menurun, dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total omset dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total omset lebih tinggi dari peningkatan total harta, sehingga nilai X4 meningkat, dari tahun 2014.

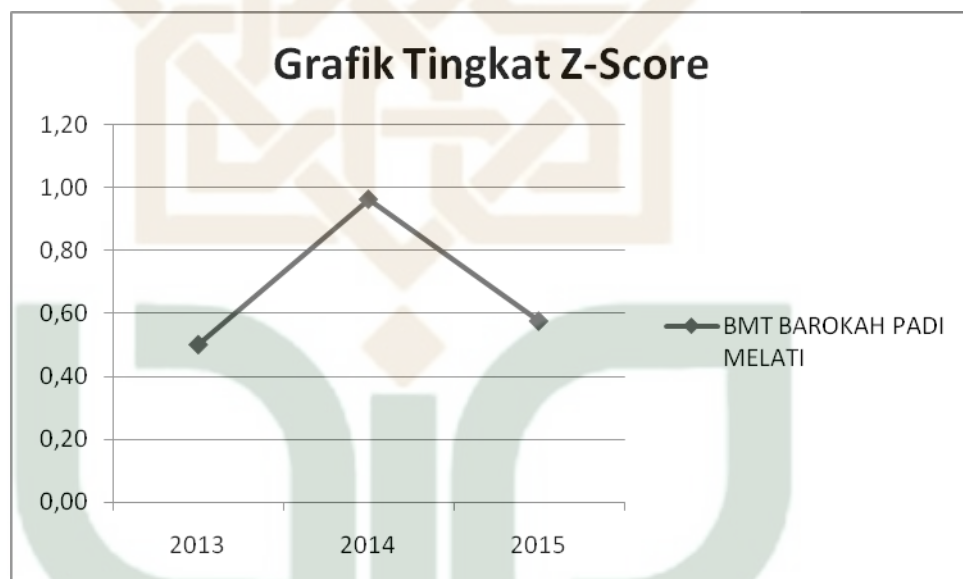
4.2.7 KOPERASI BMT BAROKAH PADI MELATI

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Z'-Score pada Koperasi BMT Barokah Padi Melati

KETERANGAN	2013	2014	2015
X1	0,132	0,074	0,027
X2	0,016	0,013	0,013
X3	0,018	0,017	0,021
X4	0,559	1,766	0,967
X5	0,104	0,105	0,073
Z'	0,50	0,96	0,58

Sumber : data diolah



Kondisi kesehatan keuangan Koperasi BMT Barokah Padi Melati, berdasarkan hasil dari perhitungan Z'-Score diatas, berada dalam kondisi kurang sehat pada tahun 2013 dan tahun 2015 karena memiliki nilai Z'-Score lebih dari 0,62. Sedangkan pada tahun 2014, berada dalam kondisi sehat karena Nilai Z'-Scorenya berada diatas 0,62. Nilai Z'-Score Koperasi BMT Barokah Padi Melati mengalami peningkatan dan penurunan dari

tahun ke tahun. Pada tahun 2014 nilai Z'-Scorenya meningkat 47,91% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 menurun 39,58% dari tahun 2014.

Nilai X1 (*working capital / total assets*) mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X1 mengalami penurunan sebesar 43,93% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, mengalami penurunan sebesar 63,51% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal kerja dan total harta. Pada tahun 2014 total modal kerja dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan total modal kerja, sehingga nilai X1 menurun, dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total modal kerja dan total harta mengalami penurunan, namun penurunan total harta lebih tinggi dari penurunan total modal kerja, sehingga nilai X1 meningkat, dari tahun 2014.

Nilai X2 (*retained earning / total assets*) mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, penurunan nilai X2 mencapai 18,75% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015, penurunannya mencapai 3,70% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total harta dan dana cadangan. Pada tahun 2014 total harta dan dana cadangan mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari peningkatan dana cadangan, sehingga nilai X2 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total harta dan dana cadangan mengalami penurunan, namun penurunan dana cadangan lebih tinggi dari penurunan total harta, sehingga nilai X2 menurun dari tahun 2014.

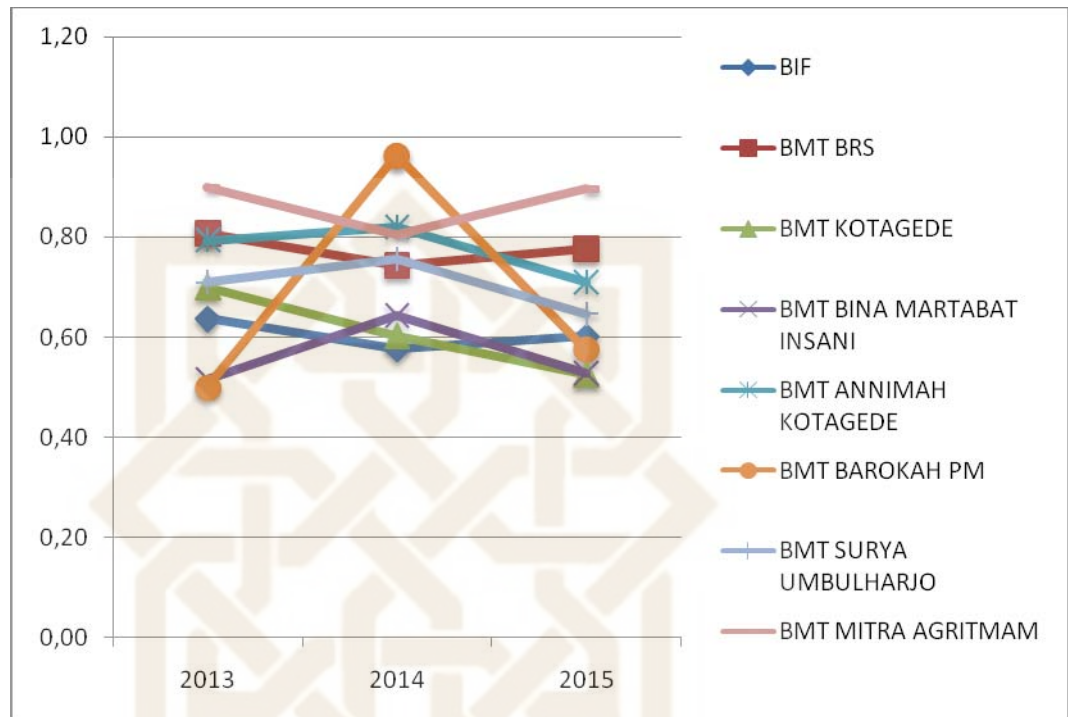
Nilai X3 (*EBIT / total assets*) mengalami penurunan dan peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2014, nilai X3 mengalami penurunan

sebesar 5,55% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 penurunannya mencapai 19,04% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada *EBIT* dan total harta. Pada tahun 2014, total harta mengalami peningkatan sedangkan *EBIT* mengalami penurunan, sehingga nilai X3 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, keduanya mengalami penurunan, namun penurunan *EBIT* lebih tinggi daripada penurunan total harta, sehingga nilai X3 menurun dari tahun 2014.

Nilai X4 (*book value of equity / book value of debts*) mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, nilai X4 mengalami penurunan sebesar 15,40% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 87,79% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total modal dan total utang. Pada tahun 2014, total modal dan total utang mengalami peningkatan, namun peningkatan total utang lebih tinggi daripada peningkatan total modal, sehingga nilai X4 menurun dari tahun 2013. Pada tahun 2015, total modal dan total utang mengalami penurunan, namun penurunan total utang lebih tinggi dari penurunan total modal, sehingga nilai X4 meningkat dari tahun 2014.

Nilai X5 (*sales / total assets*) mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai X5 pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,95% dari tahun 2013, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 30,47% dari tahun 2014. Perubahan ini terjadi karena adanya perubahan pada total omset dan total harta. Pada tahun 2014 total omset dan total harta mengalami peningkatan, namun peningkatan total harta lebih tinggi dari

peningkatan total omset, sehingga nilai X4 menurun, dari tahun 2013. Pada tahun 2015 total omset mengalami peningkatan, sedangkan total harta mengalami penurunan, sehingga nilai X4 meningkat, dari tahun 2014.



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan penurunan dan peningkatan total omset setiap BMT pada tahun 2013 hingga 2015, agar kita tahu apakah masing-masing BMT mengalami penurunan atau peningkatan total omset, *gray area*, dan kesehatan keuangan.

4.3. Peringkat Kesehatan Keuangan Koperasi Mahasiswa

Tabel 4.13

Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2013

Kode	Keterangan	2013	
		Z'Score	Rangking
K.SU	Koperasi BMT Surya Umbulharjo	0,71	4
K.MAM	Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri	0,90	1

K.KG	Koperasi BMT Kotagede	0,70	5
K.AK	Koperasi BMT Annimah Kotagede	0,79	3
K.BMI	Koperasi BMT Bina Martabat Insani	0,52	6
K.BRS	Koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera	0,81	2
K.BPM	Koperasi BMT Barokah Padi Melati	0,50	7

Tabel 4.14

Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2014

Kode	Keterangan	2014	
		Z'Score	Rangking
K.SU	Koperasi BMT Surya Umbulharjo	0,76	4
K.MAM	Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri	0,81	3
K.KG	Koperasi BMT Kotagede	0,60	7
K.AK	Koperasi BMT Annimah Kotagede	0,82	2
K.BMI	Koperasi BMT Bina Martabat Insani	0,64	6
K.BRS	Koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera	0,74	5
K.BPM	Koperasi BMT Barokah Padi Melati	0,96	1

Tabel 4.15
Peringkat Kesehatan Keuangan BMT Tahun 2015

Kode	Keterangan	2015	
		Z'Score	Rangking
K.SU	Koperasi BMT Surya Umbulharjo	0,65	4
K.MAM	Koperasi BMT Mitra Argitama Mandiri	0,90	1
K.KG	Koperasi BMT Kotagede	0,53	7
K.AK	Koperasi BMT Annimah Kotagede	0,71	3
K.BMI	Koperasi BMT Bina Martabat Insani	0,53	6
K.BRS	Koperasi BMT Bangun Rakyat Sejahtera	0,78	2
K.BPM	Koperasi BMT Barokah Padi Melati	0,58	5

Hasil peringkat kesehatan keuangan koperasi mahasiswa dengan metode Analisis Z-Score Model Altman, mampu memberikan peringkat yang sama dalam satu tahun pengamatan. Namun untuk tahun yang berbeda peringkat yang dihasilkan berbeda hal ini terjadi karena kebijakan investasi, operasi dan *financial* koperasi BMT di Yogyakarta di setiap tahunnya, yang mana mengalami perbaikan dalam rangka meningkatkan perusahaan.

4.4. Pembahasan Hasil Pemeringkatan

Peringkat kesehatan keuangan BMT menunjukan ada beberapa BMT yang mengalami kenaikan dan penurunan peringkat, ada pula yang konsisten pada peringkat yang sama selama tiga periode penelitian. Kenaikan, penurunan dan konsistensi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat kebijakan finansial maupun kebijakan non finansial. Adapun analisis karakteristik yang diperoleh dari observasi yang dilakukan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

4.4.1 BMT di Yogyakarta yang menempati peringkat 1-2

BMT yang berada pada peringkat ke 1-2, memiliki karakter yang hampir sama jika dilihat dari hasil analisis Z-Score-nya, yaitu sama-sama faktor X4 yang paling berpengaruh. Faktor X4 yaitu *book value of equity to book value of debt* pada BMT tersebut sangat tinggi karena nilai buku modal lebih tinggi dari pada nilai buku utang. Ini berarti manajemen utang pada BMT tersebut sangat baik sehingga utang tidak terlalu membebani operasional perusahaan.

Aspek manajemen dan tata kelola organisasi pada BMT yang menempati peringkat ke 1-2 sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Sistem manajemen secara umum telah dijalankan walaupun bentuk teknisnya berbeda-beda. Sistem manajemen tersebut minimal meliputi POAC yaitu *planning, organizing, action* dan *controlling*. *Planning* atau perencanaan dilakukan pada Rapat Anggota Tahunan kemudian dilanjutkan pada rapat kerja. *Organizing* dan *action* dilakukan selama periode berjalan dengan pengurus sebagai motor penggerak. *Controlling* dilakukan melalui mekanisme kepengawasan yang merupakan amanat dari anggota. Namun kedepan perlu tetap dipertahankan dan disempurnakan, sehingga kesehatan keuangannya dapat dipertahankan.

4.4.2 BMT di Yogyakarta yang menempati peringkat 3-5

BMT yang berada pada peringkat ke 3-5, memiliki karakter yang hampir sama jika dilihat dari hasil analisis Z-Score-nya, yaitu sama-sama faktor X5 yang paling berpengaruh. Faktor X5 yaitu *sales to*

total assets pada kopma tersebut sangat tinggi karena nilai omset atau penjualan lebih tinggi dari pada nilai total harta. Ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan sumber daya atau kekayaannya guna memperoleh pendapatan yang maksimal. Sehingga ketersediaan harta bukan menjadi tolak ukur yang pakem dalam kaitannya dengan omset atau penjualan. Manajemen pemasaran telah dilakukan dengan baik, hal ini terbukti dengan tingginya omset yang diperoleh dibanding dengan harta yang dimiliki.

Aspek manajemen dan tata kelola organisasi pada BMT yang menempati peringkat ke 4-7 sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Sistem manajemen secara umum telah dijalankan walaupun bentuk teknisnya berbeda-beda. Sistem manajemen tersebut minimal meliputi POAC yaitu *planning*, *organizing*, *action* dan *controlling*. *Planning* atau perencanaan dilakukan pada Rapat Anggota Tahunan kemudian dilanjutkan pada rapat kerja. *Organizing* dan *action* dilakukan selama periode berjalan dengan pengurus sebagai motor penggerak. *Controlling* dilakukan melalui mekanisme kepengawasan yang merupakan amanat dari anggota. Namun kedepan perlu tetap dipertahankan dan disempurnakan, sehingga kesehatan keuangannya dapat dipertahankan.

4.4.3 BMT di Yogyakarta yang menempati peringkat 6-7

BMT yang berada pada peringkat ke 6-7, memiliki karakter yang hampir sama jika dilihat dari hasil analisis Z-Score-nya, yaitu keseluruhan faktor memiliki nilai yang rendah.

Aspek manajemen dan tata kelola organisasi pada koperasi mahasiswa yang menempati peringkat ke 6-7 belum dilakukan dengan baik. Sistem manajemen tersebut minimal meliputi POAC yaitu *planning*, *organizing*, *action* dan *controlling*. *Planning* atau perencanaan dilakukan pada Rapat Anggota Tahunan kemudian dilanjutkan pada rapat kerja. *Organizing* dan *action* dilakukan selama periode berjalan dengan pengurus sebagai motor penggerak. *Controlling* dilakukan melalui mekanisme pengawasan yang merupakan amanat dari anggota.

Keempat sistem manajemen tersebut masih terdapat aspek yang tidak bekerja secara maksimal, yaitu *organizing*, *action* dan *controlling*. Hal ini biasanya dikarenakan kurang maksimalnya kinerja kepengurusan dan pengawasan. Selain itu pedoman kerja atau SOP yang menjadi acuan dalam kepengurusan dan pengawasan belum terbukukan dengan sistematis dan terstruktur. Kedepan perlu dilakukan perbaikan secara bertahap terhadap seluruh aspek manajemen, mulai dari pedoman hingga implementasi dari pedoman tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang disampaikan dalam bab ini merupakan hasil penelitian yang bersifat *empiris*. Adapun kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2013, 5 (72%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, dan 2 (28%) koperasi BMT berada pada kondisi tidak sehat. Pada tahun 2014, 6 (86%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, 1 (14%) koperasi BMT berada pada kondisi *tidak sehat*. Pada tahun 2015, 4 (56%) koperasi BMT di Yogyakarta, kesehatan keuangannya berada pada kondisi sehat atau tidak mengalami kebangkrutan, 3 (44%) koperasi BMT berada pada kondisi *tidak sehat*.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa pada koperasi BMT di Yogyakarta periode 2013-2015, 3 koperasi BMT berada pada kondisi rawan atau tidak sehat. Tetapi pada kenyataan koperasi BMT tersebut masih beroperasi sampai saat ini. Oleh karena itu, metode penilaian kesehatan keuangan Z-Score Model Altman ini

hanya dipakai sebagai alat *early warning* atau alat pendeteksi dini, bukan sebagai alat perhitungan yang pasti.

Metode Altman Z-Score hanyalah sebagai pendeteksi dini terjadinya kebangkrutan dari sisi kesehatan keuangan. Kepastian terjadinya kebangkrutan pada kenyataannya tidak hanya didasari pada laporan keuangannya saja namun ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kebangkrutan koperasi BMT. Diantara faktor-faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor kebijakan universitas. Peneliti menemukan beberapa koperasi BMT yang rawan, disebabkan oleh kebijakan manajemen yang tidak mengakui entitas koperasi BMT tersebut. Begitu pula sebaliknya, peneliti juga menemuka beberapa koperasi BMT yang bertahan, berkembang dan maju dengan adanya dukungan dari kebijakan dimana koperasi BMT itu berada.

5.2 Implikasi

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ranah praktek dan juga bidang keilmuan akademik khususnya dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan Z-Score Model Altman. Kontribusi dan implikasi tersebut adalah sebagai berikut :

5.2.1. Dengan adanya penilaian kesehatan keuangan koperasi BMT ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para stakeholders

khususnya anggota koperasi dalam memutuskan untuk bergabung dengan koperasi dan memberikan kontribusi terhadap kopma.

- 5.2.2. Penilaian kesehatan keuangan ini mampu memberikan informasi tingkat kesehatan keuangan koperasi BMT di Yogyakarta, sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas perusahaan baik secara internal maupun eksternal.
- 5.2.3. Manajemen dapat menjadikan penilaian ini sebagai dasar dalam penentuan kebijakan strategis yang bertujuan untuk menghindari perusahaan dari bahaya kesulitan keuangan dan potensi kebangkrutan .

5.3 Saran

- 5.3.1 Sampel dalam penelitian ini baru 7 koperasi BMT di Yogyakarta, untuk penelitian selanjutnya bisa dilakukan penilaian terhadap seluruh koperasi BMT yang ada di Yogyakarta
- 5.3.2 Memperpanjang periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar dan Imam Taufiq.(2001), Analisis Ketepatan Prediksi Model Altman Terhadap Terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol 5.2
- Altman, Edward I.(1968),*Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Predicting of Corporate Bankruptcy.The Journal of Finance*. VolXXXIII
- Altman,Edward I.(2002). *Bankruptcy, Credit Risk and High Yield Junk Bonds.Journal Accounting. Blackwell Publisher Inc.*
- Budhijono, Fongnawati dan Ria Indahsari.(2010),Prediksi Kebangkrutan Perusahaan yang Berorientasi Ekspor Pada Masa Kritis.
- Darsono, Ashari.(2005),Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.Andi Offset. Yogyakarta.
- Djazuli dan Yadi Janwari.(2002), Lembaga-lembaga Perekonomian Umat. Rajawali Press. Jakarta.
- Edilius, S.E.,dan Sudarsono,S.H.,(1993),Koperasi Dalam Teori dan Praktik.PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Endri,(2009),Prediksi Kebangkrutan Bank untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis : Analisis Model Altman Z-Score, Jurnal Akuntansi Vol 2 No 1
- Fithri Aulia Daswir.(2010), Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan-perusahaan yang Listing di Daftar Efek Jakarta menurut Model Altman.
- Jumingan. (2006),Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir.(2010),Analisis Laporan Keuangan cetakan ketiga ,PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* edisi ke empat cetakan kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012.
- Muslim, Imam , Sahih Muslim, 2 Jilid, ttp. : Al-qona'ah, t.t.

- Nurhasanah, Iis. (2012), Penggunaan Rasio Keuangan sebagai Prediktor Potensi Financial Distress dan Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah dengan Model Altman Z-Score. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Revrison Baswir, Koperasi Indonesia edisi kedua, cetakan pertama (Yogyakarta : BPFE, 2013)
- Sugiyono, (2010), Statistika Untuk Penelitian cetakan keenambelas. Alfabeta, Bandung
- Syamsul Hadi dan Widyarini. (2009), Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi edisi I . Yogyakarta.
- Undang-undang nomor 25 tahun 1992 beserta Penjelasannya.
- Undang-undang nomor 04 tahun 1998 beserta Penjelasannya.
- Weston J. Fredn Eugene F. Brigham. (1991), Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1321>
- <http://www.suroto.net/2011/11/membangun-visi-kapasitas-sumberdaya-dan.html>
- <https://fani4.wordpress.com/2011/10/29/koperasi-sebagai-sokoguru-perekonomian-indonesia/>
- <https://www.bppfkkmipusat.blogspot.co.id/2012>

Lampiran 1

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2013 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B. BIF	9.014.163	7.580.193	6.709.550	870.643	418.750	499.102	1.304.613	4.709.550	2.214.080

Lampiran 2

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2014 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B. BIF	12.230.423	7.771.030	6.846.182	924.847	515.650	787.328	1.172.874	6.846.182	2.632.852

Lampiran 3

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2015 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B. BIF	13.067.111	8.344.803	7.244.715	1.100.087	550.998	827.550	1.186.463	5.244.715	2.739.703

Lampiran 4

Perhitungan Nilai *Working Capital to Total Assets* (X1) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Working Capital to Total Assets</i> (X1)		
		2013	2014	2015
1	BIF	0,097	0,076	0,084

Lampiran 5

Perhitungan Nilai *Retained Earning to Total Assets* (X2) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Retained Earning to Total Assets</i> (X2)		
		2013	2014	2015
1	BIF	0,046	0,042	0,042

Lampiran 6

Perhitungan Nilai *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets</i> (X3)		
		2013	2014	2015
1	BIF	0,055	0,064	0,063

Lampiran 7

Perhitungan Nilai *Book Value of Equity to Book Value of Debt* (X4) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Book Value of Equity to Book Value of Debt</i> (X4)		
		2013	2014	2015
1	BIF	0,277	0,171	0,226

Lampiran 8

Perhitungan Nilai *Sales to Total Assets* (X5) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Sales to Total Assets</i> (X5)		
		2013	2014	2015
1	BIF	0,246	0,215	0,210

Lampiran 9

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2013

NO	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BIF	0,097	0,046	0,055	0,277	0,246	0,64

Lampiran 10

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2014

NO	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BIF	0,076	0,042	0,064	0,171	0,215	0,58

Lampiran 11

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2015

NO	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	BIF	0,84	0,042	0,063	0,226	0,210	0,60

Lampiran 12

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2013 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B.BRS	21.015.363	20.332.994	14.877.101	5.455.892	18.547	297.077	2.005.448	1.835.735	2.502.983
2	B.KGD	1.982.157	996.824	340.832	655.991	40.638	34.905	616.275	990.724	258.272
3	B.BMI	8.502.967	1.461.161	717.473	(256.312)	189.877	180.036	1.468.176	4.854.754	2.056.366
4	B.AKG D	4.234.780	3.852.356	3.755.434	96.922	20.339	122350578	194129597	137.876	385.525
5	B.BPM	1.699.491	1.656.837	1.432.889	223.948	26.837	29.868	90.267	161.338	175.954
6	B.SU	908.142	642.324	425.324	217.246	30.050	27.667	255.756	325.078	76.501
7	B.MA M	1.452.900	1.655.325	1.125.227	530.097	15.000	72.000	310.000	1.200.200	533.020

Lampiran 13

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2014 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B.BRS	25.702.191	24.930.031	18.338.599	6.591.432	219.983	348.947	1.963.382	2.051.261	2.798.821
2	B.KGD	2.884.684	992.353	597.499	394.853	79.669	68.203	746.924	1.213.803	431.232
3	B.BMI	9.205.680	2.157.161	523.451	(366.289)	195.518	452.530	1.485.126	5.568.023	2.157.367
4	B.AKG D	5.358.104	5.335.599	4.515.130	820.468	128.394	173.180	380.649	333.929	589.999
5	B.BPM	1.867.769	1.814.426	1.676.404	138.021	24.426	31.318	118.610	67.171	195.609
6	B.SU	1.089.837	989.514	762.646	226.868	32.067	35.120	379.512	562.646	216.145
7	B.MA M	1.800.222	1.735.337	1.245.247	490.090	10.710	80.362	332.010	1.245.300	639.098

Lampiran 14

Ringkasan Laporan Keuangan masing-masing BMT tahun 2015 (dalam ribuan rupiah)

No	Kode	Total Aktiva	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Laba yang Ditahan	EBIT	Total Modal	Total Utang	Penjualan
1	B.BRS	21.015.363	20.332.994	14.877.101	5.455.892	18.547	297.077	2.005.448	1.835.735	2.502.983
2	B.KGD	3.920.653	917.235	577.777	339.458	87.618	74.887	682.712	1.115.151	505.647
3	B.BMI	9701253049	2.040.476	520.411	(179.935)	195.611	223.701	1.491.321	5.986.230	2.160.685
4	B.AKG D	7.032.771	6.955.213	5.950.846	1.004.367	131.528	106.348	376.592	365.171	786.525
5	B.BPM	2.165.295	2.098.435	2.039.604	58.830	28.435	45.777	106.417	110.000	157.985
6	B.SU	2.022.617	1.851.052	1.312.698	538.353	36.309	53.007	385.309	912.698	365.491
7	B.MA M	2.022.700	1.972.136	1.507.136	464.936	235.292	125.204	352.895	1.507.200	693.030

Lampiran 15

Perhitungan Nilai *Working Capital to Total Assets* (X1) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Working Capital to Total Assets</i> (X1)		
		2013	2014	2015
1	B.BRS	0,260	0,256	0,207
2	B.KGD	0,331	0,137	0,087
3	B.BMI	(0,031)	(0,040)	(0,019)
4	B.AKGD	0,023	0,153	0,143
5	B.BPM	0,132	0,074	0,027
6	B.SU	0,239	0,208	0,266
7	B.MAM	0,365	0,272	0,230

Lampiran 16

Perhitungan Nilai *Retained Earning to Total Assets* (X2) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Retained Earning to Total Assets</i> (X2)		
		2013	2014	2015
1	B.BRS	0,001	0,009	0,009
2	B.KGD	0,021	0,028	0,022
3	B.BMI	0,011	0,010	0,010
4	B.AKGD	0,005	0,024	0,019
5	B.BPM	0,016	0,013	0,013
6	B.SU	0,033	0,029	0,018
7	B.MAM	0,010	0,006	0,116

Lampiran 17

Perhitungan Nilai *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)* masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (X3)</i>		
		2013	2014	2015
1	B.BRS	0,014	0,014	0,012
2	B.KGD	0,018	0,024	0,019
3	B.BMI	0,021	0,049	0,023
4	B.AKGD	0,029	0,032	0,015
5	B.BPM	0,018	0,017	0,021
6	B.SU	0,030	0,032	0,026
7	B.MAM	0,050	0,045	0,062

Lampiran 18

Perhitungan Nilai *Book Value of Equity to Book Value of Debt (X4)* masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Book Value of Equity to Book Value of Debt (X4)</i>		
		2013	2014	2015
1	B.BRS	1,092	0,957	1,097
2	B.KGD	0,622	0,615	0,612
3	B.BMI	0,302	0,267	0,249
4	B.AKGD	1,408	1,140	1,031
5	B.BPM	0,559	1,766	0,967
6	B.SU	0,787	0,675	0,422
7	B.MAM	0,258	0,267	0,234

Lampiran 19

Perhitungan Nilai *Sales to Total Assets* (X5) masing-masing BMT

No	Kode	Nilai <i>Sales to Total Assets</i> (X5)		
		2013	2014	2015
1	B.BRS	0,119	0,109	0,121
2	B.KGD	0,130	0,149	0,129
3	B.BMI	0,245	0,137	0,140
4	B.AKGD	0,091	0,110	0,112
5	B.BPM	0,104	0,105	0,073
6	B.SU	0,084	0,198	0,181
7	B.MAM	0,367	0,355	0,343

Lampiran 20

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2013

No	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	B.BRS	0,260	0,001	0,014	1,097	0,119	0,81
2	B.KGD	0,331	0,021	0,018	0,612	0,130	0,70
3	B.BMI	(0,031)	0,011	0,021	0,249	0,245	0,43
4	B.AKGD	0,023	0,005	0,029	1,031	0,091	0,79
5	B.BPM	0,132	0,016	0,018	0,967	0,104	0,50
6	B.SU	0,239	0,033	0,030	0,422	0,084	0,71
7	B.MAM	0,365	0,010	0,050	0,234	0,367	0,90

Lampiran 21

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2014

No	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	B.BRS	0,256	0,009	0,014	0,957	0,109	0,74
2	B.KGD	0,137	0,028	0,024	0,615	0,149	0,60
3	B.BMI	(0,040)	0,010	0,049	0,267	0,137	0,38
4	B.AKGD	0,153	0,024	0,032	1,140	0,110	0,82
5	B.BPM	0,074	0,013	0,017	1,766	0,105	0,96
6	B.SU	0,208	0,029	0,032	0,675	0,198	0,76
7	B.MAM	0,272	0,006	0,045	0,267	0,355	0,81

Lampiran 22

Ikhtisar Perhitungan Z-Score BMT 2015

No	Kode	Perhitungan masing-masing Variabel					Z-Score
		X1	X2	X3	X4	X5	
1	B.BRS	0,207	0,009	0,012	0,009	0,121	0,78
2	B.KGD	0,087	0,022	0,019	0,022	0,129	0,53
3	B.BMI	(0,019)	0,010	0,023	0,010	0,140	0,31
4	B.AKGD	0,143	0,019	0,015	0,019	0,112	0,71
5	B.BPM	0,027	0,013	0,021	0,013	0,073	0,58
6	B.SU	0,266	0,018	0,026	0,018	0,181	0,65
7	B.MAM	0,230	0,116	0,062	0,116	0,343	0,90

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

1. Nama : Muhammad Amal Prayogi
2. Tempat & Tanggal Lahir : Yogyakarta, 24 Desember 1992
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : WNI
6. Alamat : Dipowinatan MG 1 no 300, RT 11/ RW 03,
Kelurahan Keparakan, Kec. Mergangsari, Yogyakarta.
7. No. Hp : 081567909192
8. E-mail : amalprayogi92@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Pujokusuman Yogyakarta	1997-1999
SD	SDN Percobaan 1 Yogyakarta	1999-2005
SMP	SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	2005-2008
SMA	SMAN 7 Yogyakarta	2008-2011